



Peran Guru dalam Mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Suara Demokrasi dalam Kurikulum Merdeka

Rismayanti^{1*}, Samiruddin², Nerlin³, Kasim⁴

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia.

*Coresponding Author, Email: rismayanti.wakalambe@gmail.com

Diterima: 18 Juni 2025 **Direvisi:** 21 Juli 2025 **Disetujui:** 25 Agustus 2025 **Dipublikasi:** 9 September 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) peran guru dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema suara demokrasi dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri 40 Buton, (2) faktor pendukung implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema suara demokrasi dalam kurikulum merdeka, (3) faktor penghambat implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema suara demokrasi dalam kurikulum merdeka. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu 4 guru fasilitator P5 dan informan penelitian terdiri dari koordinator P5, dan 2 orang siswa kelas VII dan 2 orang siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema suara demokrasi di SMP Negeri 40 Buton sudah berjalan dengan baik yaitu peran guru sebagai perencana projek, peran guru sebagai fasilitator, peran guru sebagai pendamping, peran guru sebagai supervisor dan konsultan peran guru sebagai moderator. Faktor pendukung implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema suara demokrasi yaitu adanya semangat dan antuasiasme peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, adanya dukungan dari lingkungan sekolah, dan saling dukung dan kolaborasi antara guru. Faktor penghambat implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema suara demokrasi adalah profil pelajar Pancasila yang merupakan bagian dari kurikulum baru.

Kata kunci: Peran guru, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, demokrasi, Kurikulum Merdeka

The Role Of The Teacher In Implementing The Project To Strengthen The Profile Of Pancasila Students On The Theme Of Democratic Voices In The Independent Curriculum

Abstract: This study aims to determine: (1) the role of teachers in implementing the Pancasila Student Profile Strengthening Project on the theme of the voice of democracy in the independent curriculum at SMP Negeri 40 Buton, (2) supporting factors for the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project on the theme of the voice of democracy in the independent curriculum, (3) inhibiting factors for the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project on the theme of the voice of democracy in the independent curriculum. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. The subjects of this study were 4 P5 facilitator teachers and research informants consisting of the P5 coordinator, and 2 grade VII students and 2 grade VIII students. The data collection technique in this study used interview and documentation methods and the data analysis technique used was reduction, data presentation and drawing conclusions/verification). The results of the study indicate that the role of teachers in implementing the Pancasila Student Profile Strengthening Project on the theme of the voice of democracy at SMP Negeri 40 Buton has been running well, namely the role of teachers as project planners, the role of teachers as facilitators, the role of teachers as companions, the role of teachers as supervisors and consultants, the role of teachers as moderators. Supporting factors for the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project on the theme of the voice of democracy are the enthusiasm and enthusiasm of students in learning activities, the support from the school environment, and mutual support and collaboration between teachers. The inhibiting factor for the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project on the theme of the voice of democracy is the Pancasila student profile which is part of the new curriculum.

Keywords: Role of teachers, Pancasila Student Profile Strengthening Project, democracy, Independent Curriculum

PENDAHULUAN

Lajunya pekembangan globalisasi tidak dapat dihindari, globalisasi berkembang sesuai dengan perkembangan zaman . Sebuah negara yang mampu mengikuti perkembangan zaman dikatakan maju dalam



berbagai aspek kehidupan salah satunya adalah memiliki pendidikan yang bermutu. Pada era kemajuan teknologi globalisasi saat ini, peran pendidikan nilai dan karakter sangat diperlukan demi menciptakan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusia. Karakter menjadi yang paling penting dari kompetensi yang dimiliki individu. Individu harus memiliki karakter yang mampu meningkatkan nilai diri dan juga sebagai pengendali diri dari persaingan yang ketat dalam pendidikan.

Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan individu yang memiliki nilai dan karakter sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk itu diperlukan sistem pendidikan yang mendukung pengembangan karakter peserta didik (Aristiawan et.al., 2023).

Kurikulum adalah inti dari berjalannya suatu sistem pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya kurikulum yang menjadi pedoman dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Mengingat pentingnya peran kurikulum dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia. Menurut Setyaningsih & Wiryanto (2022), dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa memahami konsep dasar dari kurikulum yang merupakan seperangkat atau sistem rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar. Kurikulum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat (19) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Maharani et.al., 2023; Hamzah et.al., 2022).

Kurikulum terbaru yang diterapkan di beberapa sekolah sebagai sekolah penggerak adalah Kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merancang pembelajaran kepada siswa agar belajar lebih efektif namun tetap menarik, menyenangkan dan tanpa tekanan serta memberikan kebebasan kepada siswa dalam berpikir kritis dan kreatif menjadi fokus dari merdeka belajar. Merdeka belajar memberi guru keleluasaan dan kebebasan dalam pembelajaran dengan desain kontekstual dan bermakna sesuai dengan standar profil pelajar Pancasila. Merdeka belajar adalah langkah maju dalam pengembangan pendidikan dan menjadi upaya dalam mencapai visi pendidikan Indonesia. Guru diberi kesempatan memilih berbagai perangkat ajar dengan menyesuaikan minat, kebutuhan, dan karakter siswa agar sesuai dengan karakter profil pelajar Pancasila (Wati & Al Hudawi, 2023; Putri et.al., 2023).

Profil pelajar pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri berikut: Beriman kepada Tuhan Yang maha Esa dan berakhlaq mulia, berkhebinekaan global, gotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Rahayuningsih, 2022). Pada era kemajuan teknologi globalisasi saat ini, peran pendidikan nilai dan karakter sangat dibutuhkan demi memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya. Profil pelajar pancasila selain berfokus pada penanaman karakter juga berfokus dalam menanamkan kemampuan peserta didik sebagai usaha peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia (Wibowo & Widiasuti, 2023; Barlian & Solekah, 2022).

Di dalam Kurikulum merdeka terdapat pembelajaran yang berbasis pada projek dalam upaya untuk mencapai hasil dari profil pelajar pancasila yang disebut dengan projek penguatan profil pelajar pancasila. Menurut (Nurjanah & Saadah, 2022; Mutiaramses & Murni, 2021) pada kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, peserta didik lebih aktif karena dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar agar terciptanya penguatan kompetensi yang ada didalam profil pelajar pancasila. Dalam pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila terdapat tema yang di implementasikan dalam satuan pendidikan yang dapat berubah dalam setiap tahunnya. Menurut (Aristiawan, 2023) Kemdikbud-Dikti telah mempersiapkan bekal bagi peserta didik dengan tujuh tema yang dikembangkan berdasarkan isu prioritas yang dinyatakan dalam Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035, Suistanable Development Goals, dan dokumen lain yang relevan. Tujuh tema tersebut diantaranya: 1) Gaya Hidup Berkelanjutan; 2) Kearifan Lokal; 3) Bhinneka Tunggal Ika; 4) Bangunlah Jiwa dan Raganya; 5) Suara Demokrasi; 6) Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI; dan 7) Kewirausahaan (Lubaba & Alfiansyah, 2022).

SMP Negeri 40 Buton merupakan sekolah yang terletak di desa Desa Boneatiro, Kecamatan Kapontori, Kabupaten Buton yang merupakan sekolah penggerak yang telah menggunakan kurikulum merdeka dalam pembelajaran serta menjadikan profil pelajar pancasila sebagai landasan pengembangan nilai karakter yang diwujudkan dalam pembelajaran berbasis projek penguatan profil pelajar pancasila. Namun

kenyataannya berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 40 Buton tanggal 9 September diperoleh informasi dari salah satu guru fasilitator bahwa terdapat kendala dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu tidak semua guru mengikuti sosialisasi dan training tentang kurikulum merdeka khususnya program projek penguatan profil pelajar pancasila yang di fasilitasi oleh Dinas Pendidikan sehingga sebagian guru belum sepenuhnya paham tentang program projek penguatan profil pelajar pancasila, selain itu keterbatasan anggaran juga menjadi salah satu kendala dalam mendukung kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila. Berdasarkan paparan dari latar belakang diatas, peneliti akhirnya tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Suara Demokrasi Dalam Kurikulum di SMP Negeri 40 Buton.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 40 Buton yang terletak di Desa Boneatiro, Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton. Penentuan lokasi penelitian didasarkan pada observasi awal dimana peneliti mendapat informasi bahwa terdapat kendala dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema suara demokrasi yaitu masih kurangnya pemahaman guru tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Subjek penelitian ini yaitu 4 guru fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Informan penelitian terdiri dari Koordinator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan 2 orang siswa kelas VII dan 2 orang siswa kelas VIII. Penulis menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan subjek penelitian.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan studi dokumen. Analisis data dalam penelitian menggunakan model analisis Miles & Huberman (Karsadi, 2018), dengan tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan akhir ini ditujukan untuk menjawab semua masalah yang menjadi fokus atau masalah penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 40 Buton

Data penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam mengimplementasikan projek penguatan profil pelajar pancasila tema suara demokrasi yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Projek

Terkait peran guru sebagai perencanaan projek dalam kegiatan pada projek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema suara demokrasi dari wawancara dengan subyek penelitian Sahmin S.Pd (Guru Fasilitator P5) yang mengatakan bahwa:

“Sebagai guru fasilitator tentunya berperan penting dalam perencanaan projek penguatan profil pelajar pancasila terutama dalam menyusun modul projek penguatan profil pelajar pancasila tema suara demokrasi yang dimana dalam modul projek yang berguna sebagai pedoman kami sebagai guru fasilitator dalam melaksanakan kegiatan projek profil pelajar pancasila pada tema suara demokrasi”. (Wawancara 27 Januari 2024)

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh subyek penelitian Isran S.Pd (guru fasilitator P5) yang mengatakan bahwa:

“Perencanaan projek penguatan profil pelajar tema suara demokrasi itu dilakukan bersama-sama dengan guru-guru yang lain pada saat rapat untuk mendiskusikan tentang langkah-langkah kegiatan Projek, penentuan tema, dimensi, dll yang mana hal itu merupakan komponen dalam modul projek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema suara demokrasi”. (Wawancara 27 Januari 2024)

Data tersebut diperkuat dengan keterangan hasil wawancara dengan informan penelitian Hariani, S.Pd (Koordinator P5) yang mengatakan bahwa :

“Yang dilakukan guru yaitu diawali dengan kami melakukan rapat untuk penyusunan modul projek yang mana modul projek itu berisi tentang tujuan kegiatan projek, alur tahapan kegiatan projek, strategi, dan asessmen kegiatan projek yang menjadi panduan guru dalam melaksanakan kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila kemudian membuat Sk Pembagian tugas dalam pelaksanaan

Projek yang mana setiap guru dibagi menjadi pertim sesuai dengan tahapan projek” (Wawancara, 2 Februari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa guru berperan langsung sebagai perencanaan projek dengan terlibat dalam penyusunan modul projek penguatan profil pelajar pancasila tema suara demokrasi yang merupakan panduan bagi guru dalam menjalankan kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila.

2. Fasilitator

Terkait peran guru sebagai fasilitator dalam memfasilitasi peserta didik dengan berbagai pilihan cara belajar terkait pengenalan awal pada projek penguatan profil pelajar pancasila tema suara demokrasi, berdasarkan wawancara dengan subyek penelitian Sarihi, S.Pd (Guru Fasilitator P5) yang mengatakan bahwa:

“Iya dengan memfasilitasi siswa dengan berbagai sumber belajar dan alat bantu belajar yang dapat digunakan siswa untuk belajar dengan cara yang mereka suka contohnya dengan menampilkan video pembelajaran tentang sistem demokrasi Indonesia dengan menggunakan infokus serta menyediakan bahan bacaan yang berkaitan dengan demokrasi dan juga memfasilitasi siswa untuk berdiskusi bersama anggota kelompoknya mengenai demokrasi merupakan tema projek penguatan profil pelajar pancasila hal itu kami lakukan sebagai bentuk pengenalan awal bagi siswa terkait tema projek penguatan profil pelajar pancasila yang akan mereka laksanakan nanti” (Wawancara 17 Februari 2024)

Selanjutnya wawancara dengan informan penelitian Zikirna (Siswa SMP Negeri 40 Buton) yang mengatakan bahwa:

“Iya guru memfasilitasi belajar dengan menampilkan video tentang demokrasi menggunakan infokus dan diskusi kelompok.” (Wawancara 3 Februari 2024)

Kemudian wawancara dengan informan penelitian Alfiandi Sutiawan Saputra (Siswa SMP Negeri 40 Buton) yang mengatakan bahwa:

“Iya memfasilitasi kalau untuk cara belajar karna guru tidak hanya menjelaskan saja kak tapi juga menampilkan video tentang tema suara demokrasi menggunakan infokus”. (Wawancara 3 Februari 2024)

Data tersebut diperkuat dengan keterangan hasil wawancara dengan informan penelitian Hariani, S.Pd (Koordinator P5) yang mengatakan bahwa:

“Iya saya melihat guru fasilitator sangat memperhatikan kebutuhan dan minat belajar setiap peserta didik yang dimana dapat memberikan stimulan atau tantangan yang beragam atau berdiferensiasi, sesuai dengan cara belajar, daya imajinasi, kreasi dan inovasi, serta peminatan terhadap tema projek penguatan profil pelajar pancasila ini, seperti pada tahap pengenalan peserta didik itu diberikan materi terlebih dahulu terkait demokrasi baik melalui tampilan video maupun bahan bacaan yang sesuai dengan tema projek penguatan profil pelajar pancasila yang dilaksanakan yaitu tema suara demokrasi”. (Wawancara 2 Februari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menggambarkan bahwa guru sebagai fasilitator telah menjalankan perannya dalam memfasilitasi peserta didik dengan berbagai pilihan cara belajar yang beragam sebagai bentuk pengenalan awal terhadap tema projek suara demokrasi yaitu dengan menampilkan video pembelajaran terkait tema suara demokrasi, serta memfasilitasi siswa dalam diskusi kelompok untuk mengenalkan tema projek penguatan profil pelajar pancasila yang dilaksanakan yaitu tema suara demokrasi.

3. Pendamping

Peran guru sebagai pendamping dalam kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila suara demokrasi sangatlah penting untuk memastikan bahwa peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan bermanfaat.

a. Membimbing peserta didik dalam melaksanakan projek

Terkait peran guru sebagai pendamping dalam membimbing peserta didik menjalankan setiap tahapan projek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema suara demokrasi berdasarkan wawancara dengan subyek penelitian Sahmin, S.Pd (Guru Fasilitator P5) yang mengatakan bahwa :

“Tentunya dengan memberikan bimbingan dan juga arahan kepada siswa tentang bagaimana prosedur pelaksanaan pencoblosan pada pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS serta memberikan bimbingan kepada siswa yang menjadi pantia pelaksana pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS mengenai tugas dan peran mereka sebagai panitia” (Wawancara 27 Januari 2024).

Pendapat yang sama juga juga disampaikan oleh subyek penelitian Isran, S.Pd (guru fasilitator P5) yang mengatakan bahwa:

“Sebagai guru fasilitator memberikan bimbingan merupakan hal penting dalam projek ini mengingat kegiatan projek ini kan merupakan kegiatan baru dilaksanakan di SMP Negeri 40 Buton sehingga diperlukan bimbingan dari guru dalam melaksanakan projek ini yaitu dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa terkait perencanaan proses pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS mulai dari pendaftaran calon ketua dan wakil ketua osis, pelaksanaan kampanye, debat, sampai kegiatan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS” (Wawancara 27 Januari 2024).

Selanjutnya wawancara dengan informan penelitian Mohammad Alfian (Siswa SMP Negeri 40 Buton) yang mengatakan bahwa:

“Iya kak guru selalu membimbing kami dalam melaksanakan kegiatan projek terutama ketika proses pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS” (Wawancara 3 Februari 2024).

Kemudian wawancara dengan informan penelitian Alfiandi Sutiawan Saputra (Siswa SMP Negeri 40 Buton) yang mengatakan bahwa:

“Iya kalau kegiatan projek suara demokrasi selalu dibimbing sama guru mulai dari awal projek hingga pemilihan ketua OSIS” (Wawancara 3 Februari 2024).

Data tersebut diperkuat dengan keterangan hasil wawancara dengan informan penelitian Hariani, S.Pd (Koordinator P5) yang mengatakan bahwa:

“Sebagai koordinator projek saya melihat para guru fasilitator sudah membimbing siswa dengan baik dalam melaksanakan setiap tahapan kegiatan projek profil pelajar pancasila tema suara demokrasi ini mulai dari tahap pengenalan, tahap kontekstual, tahap aksi serta tindak lanjut dan refleksi yang menjadi ruang lingkup belajar siswa” (Wawancara 2 Februari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menggambarkan bahwa guru fasilitator sebagai pendamping telah menjalankan perannya dalam membimbing peserta didik menjalankan projek penguatan profil pelajar pancasila tema suara demokrasi dengan berusaha membimbing peserta didik pada setiap tahapan projek projek penguatan profil pelajar pancasila tema suara demokrasi terutama mulai dari perencanaan proses pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS, tahapan pencalonan ketua dan wakil ketua OSIS, pelaksanaan kampanye, debat, sampai kegiatan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS.

b. Membantu peserta didik menemukan isu yang relevan dengan kegiatan projek

Terkait peran guru sebagai pendamping dalam membantu peserta didik menemukan isu yang relevan terkait dengan kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema suara demokrasi. Berdasarkan wawancara dengan subyek penelitian Sarihi, S.Pd (Guru Fasilitator P5) yang mengatakan bahwa :

“Pada tahap pengenalan sebagai guru fasilitator menyediakan sumber informasi terkait isu yang relevan dengan tema projek melalui video dan juga berbagai materi terkait demokrasi dan juga dibantu dengan koordinator projek penguatan profil pelajar pancasila yang merupakan guru ppkn untuk menjelaskan lebih detail tentang sistem demokrasi karna untuk tema projek kali ini itu suara demokrasi yang mana relevan dengan mata pelajaran PPKn”.(Wawancara 16 Februari 2024).

Selanjutnya wawancara yang disampaikan oleh informan penelitian Wa Dede (Siswa SMP Negeri 40 Buton) yang mengatakan bahwa

“Untuk pengenalan isu yang relevan itu ketika tahap pengenalan kak guru menampilkan video pake infokus yang materinya itu relevan tentang tema projek suara demokrasi” (Wawancara 3 Februari 2024).

Wawancara yang disampaikan oleh informan penelitian (Siswa SMP Negeri 40 Buton) Alfiandi Setiawan Saputra yang mengatakan bahwa:

“Kalau untuk isu relevan tentang pemilihan ketua dan wakil ketua osis guru biasnya menerangkan materi yang berkaitan demokrasi menggunakan infokus kak” (Wawancara 3 Februari 2024).

Data tersebut diperkuat dengan keterangan hasil wawancara dengan informan penelitian Hariani, S.Pd (Koordinator P5) yang mengatakan bahwa :

“Untuk membantu peserta didik menemukan isu yang relevan dengan kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila tema suara demokrasi guru fasilitator selalu memberikan ruang bagi peserta didik untuk mendalami isu atau topik pembelajaran yang kontekstual dengan tema projek profil pelajar pancasila yaitu tema suara demokrasi menyediakan berbagai sumber informasi ataupun sumber belajar terkait demokrasi” (Wawancara 2 Februari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menggambarkan bahwa guru fasilitator sebagai pendamping telah menjalankan perannya dalam membantu peserta didik menemukan isu yang relevan dengan kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila tema suara demokrasi yang dimana guru fasilitator memberi ruang kepada peserta didik untuk mendalami isu atau topik yang relevan dengan projek penguatan profil pelajar pancasila tema suara demokrasi dengan menyediakan sumber informasi yang mendukung terkait isu yang relevan dengan demokrasi baik melalui video pembelajaran maupun juga berbagai bahan bacaan terkait tema projek sebagai bentuk pengenalan awal kepada peserta didik tekait tema projek yang akan dilaksanakan.

c. Mengarahkan peserta didik dalam merencanakan aksi yang berkelanjutan

Terkait peran guru sebagai pendamping dalam mengarahkan peserta didik dalam merencanakan aksi yang berkelanjutan pada projek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema suara demokrasi berdasarkan wawancara dengan subyek penelitian Sahriani, S.Pd (Guru Fasilitator P5) yang mengatakan bahwa:

“Merencanakan aksi yang berkelanjutan ini merupakan tahap refleksi dan tindak lanjut yang dimana sebagai kami guru fasilitator memberikan arahan kepada siswa yang terpilih menjadi ketua dan wakil ketua OSIS dalam merencanakan aksi yang berkenjutan dari kegiatan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS yaitu merencanakan penyusunan program kerja OSIS”. (Wawancara 17 Februari 2024)

Selanjutnya wawancara dengan informan penelitian Zikrna (Siswa SMP Negeri 40 Buton) yang mengatakan bahwa:

“Kalau untuk merencanakan aksi yang berkelanjutan setelah kegiatan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS itu kak guru mengarahkan dan membimbing siswa yang menjadi ketua dan wakil ketua OSIS untuk merencanakan program kerja OSIS ” (Wawancara 3 Februari 2024).

Kemudian wawancara dengan informan penelitian Wa Dede (Siswa SMP Negeri 40 Buton) yang mengatakan bahwa:

“Iya kak kalau itu guru mengarahkan terutama merencanakan kegiatan aksi yang berkelanjutan dengan membimbing kami sebagai ketua dan wakil ketua OSIS terpilih dalam menyusun program kerja OSIS”. (Wawancara 3 Februari 2024)

Data tersebut diperkuat dengan keterangan hasil wawancara dengan informan penelitian Hariani, S.Pd (Koordinator P5) yang mengatakan bahwa:

“Tahap refleksi dan tindak lanjut ini guru fasilitator memberi ruang kepada siswa dengan mengarahkan siswa dalam merencanakan aksi yang berkenjutan yaitu merencanakan rapat penyusunan program kerja OSIS, serta harapan-harapan yang bisa dikembangkan pada projek selanjutnya dan memperbaiki proses-proses yang belum maksimal sesuai hasil refleksi”. (Wawancara 2 Februari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menggambarkan bahwa guru fasilitator sebagai pendamping telah menjalankan perannya dalam mengarahkan peserta didik yang terpilih menjadi ketua dan wakil ketua OSIS dalam merencanakan aksi yang berkelanjutan yang dimana guru memberikan bimbingan kepada peserta didik yang terpilih menjadi ketua dan wakil ketua OSIS dalam merencanakan penyusunan program kerja OSIS, serta harapan-harapan yang bisa dikembangkan pada projek selanjutnya dan memperbaiki proses-proses yang belum maksimal sesuai hasil refleksi”.

4. Supervisor dan Konsultan

Sebagai Supervisor dan konsultan Guru memiliki peran dalam mengawasi dan mengatur siswa selama proses kegiatan, memberikan feedback atau saran dan masukan kepada siswa yang bertujuan dalam pengembangan kemampuan siswa, serta menilai secara kritis terhadap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan.

a. Mengawasi dan mengarahkan peserta didik

Terkait peran guru sebagai supervisor dan konsultan dalam mengawasi dan mengarahkan peserta didik pada projek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema suara demokrasi berdasarkan wawancara dengan subyek penelitian Sahmin, S.Pd (Guru Fasilitator P5) yang mengatakan bahwa :

“Dengan mengawasi pelaksanaan pemilihan ketua dan wakil ketua osis untuk memastikan tidak ada kecurangan serta memberikan arahan pada simulasi pemilihan tentang tata cara melakukan pencoblosan khususnya siswa kelas 7 karena merupakan hal yang baru bagi mereka dan juga mengarahkan siswa yang menjadi panitia pelaksana pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS mengenai tugasnya masing-masing agar pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS dapat berjalan dengan lancar.” (Wawancara 27 Januari 2024)

Selanjutnya wawancara dengan informan penelitian Wa Dede (Siswa SMP Negeri 40 Buton) yang mengatakan bahwa:

“Iya guru selalu mengawasi selama kampanye dan kegiatan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS serta mengarahkan juga tentang tata cara pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS.” (Wawancara 3 Februari 2024).

Wawancara dengan informan penelitian Muh. Alfian (Siswa SMP Negeri 40 Buton) yang mengatakan bahwa:

“Iya guru mengawasi sama mengarahkan terutama pada sesi latihan dan simulasi pemilihan ketua dan wakil ketua osis”. (Wawancara 3 Februari 2024)

Data tersebut diperkuat dengan keterangan hasil wawancara dengan informan penelitian Hariani, S.Pd (Koordinator P5) yang mengatakan bahwa:

“Guru fasilitator mengawasi setiap tahapan kegiatan projek dan juga mengarahkan siswa dalam melaksanakan setiap kegiatan yang ada dalam projek penguatan profil pelajar pancasila serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif terutama dalam pelaksanaan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS” (Wawancara 2 Februari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menggambarkan bahwa guru fasilitator sebagai supervisor dan konsultan telah menjalankan perannya dalam mengawasi dan memberikan arahan pada peserta didik dengan mengawasi jalannya kegiatan yang ada dalam projek penguatan profil pelajar pancasila tema suara demokrasi dan juga memberi arahan tentang tata cara pelaksanaan pemilihan ketua dan wakil ketua osis.

b. Memberikan saran dan masukan kepada peserta didik

Terkait peran guru sebagai supervisor dan konsultan dalam memberikan saran dan masukan kepada peserta didik terkait tugas projek penguatan projek penguatan profil pelajar pancasila tema suara demokrasi, berdasarkan wawancara dengan subyek penelitian Isran, S.Pd (Guru Fasilitator P5) yang mengatakan bahwa:

“Untuk pemberian saran dan masukan pada kegiatan projek tentunya ada misalkan pada tahap kontekstual kami guru fasilitator membagi siswa menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama itu diberi tugas untuk membuat rancangan visi dan misi mereka sebagai kandidat ketua dan wakil ketua OSIS, kelompok kedua membuat panduan prosedur proses pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS dan kelompok ke tiga membuat draft rencana /bahan kampanye yang akan digunakan bagi masing-masing pasangan kandidat ketua dan wakil ketua OSIS. pada pertemuan kedua masing-masing kelompok itu akan mempresentasikan tugas yang diberikan tersebut nanti kami guru fasilitator itu akan memberikan saran perbaikan serta masukan terhadap tugas yang dibuat masing-masing kelompok”. (Wawancara 27 Januari 2024)

Selanjutnya wawancara dengan informan penelitian Wa Dede (Siswa SMP Negeri 40 Buton) yang mengatakan bahwa:

“Iya kak memberikan saran dan masukan terutama untuk visi misi kami buat sebagai calon ketua dan wakil ketua OSIS”. (Wawancara 3 Februari 2024).

Wawancara dengan informan penelitian Mohammad Alfian (Siswa SMP Negeri 40 Buton) yang mengatakan bahwa:

“Iya kak guru memberikan saran dan juga masukan untuk tugas projek yang kami buat”. (Wawancara 3 Februari 2024).

Data tersebut diperkuat dengan keterangan hasil wawancara dengan informan penelitian Hariani, S.Pd (Koordinator P5) yang mengatakan bahwa :

“Selama pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila guru fasilitator memberikan saran dan masukan teruma pada tugas projek yang dibuat siswa saran dan masukan guru membantu siswa untuk menyempurnakan tugas projek yang mereka buat”. (Wawancara 2 Februari 2024).

Berdasarkan wawancara di atas peneliti dapat menggambarkan bahwa guru fasilitator sebagai supervisor dan konsultan telah menjalankan perannya dalam memberikan saran dan masukan kepada peserta didik dengan memberikan saran perbaikan dan masukan terhadap tugas projek yang dibuat masing-masing kelompok yang berguna dalam menyempurnakan tugas projek yang dibuat oleh peserta didik.

c. Melaksanakan asesmen kepada peserta didik

Terkait peran guru sebagai supervisor dan konsultan dalam melaksanakan asessmen kepada peserta didik pada projek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema suara demokrasi, berdasarkan wawancara dengan subyek penelitian Sahriani, S.Pd (Guru Fasilitator P5) yang mengatakan bahwa :



“Nah bagian asesmen ini adalah bagian dari tahapan refleksi dan tindak lanjut kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila tema suara OSIS tentang bagaimana refleksi siswa tentang kegiatan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS pada projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema suara demokrasi, nantinya itu siswa diberikan lembar refleksi evaluasi diri yang dimana siswa nanti mengisi lembar refleksi tersebut guna menjadi bahan evaluasi pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema suara”. (Wawancara 17 Februari 2024)

Selanjutnya wawancara dengan informan penelitian Zikirna (Siswa SMP Negeri 40 Buton) yang mengatakan bahwa:

“Kalau assesmen ini kak kita dikasih soal tentang tanggapannya kita tentang pelaksanaan projek suara demokrasi”. (Wawancara 3 Februari 2024).

Kemudian wawancara dengan informan penelitian Alfiandi Sutiawan Saputra (Siswa SMP Negeri 40 Buton) yang mengatakan bahwa:

“Iya kak diakhir kegiatan projek itu kami dikasih lembar refleksi tentang pendapatnya kita tentang kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila suara demokrasi”.(Wawancara 3 Februari 2024).

Data tersebut diperkuat dengan keterangan hasil wawancara dengan informan penelitian Hariani, S.Pd (Koordinator P5) yang mengatakan bahwa:

“Di tahap refelksi guru melakukan asesmen menggunakan instrument asessmen yang mengacu pada prinsip asesmen yang sudah ditentukan dalam memonitor perkembangan profil pelajar Pancasila yaitu berupa lembar refleksi bagi siswa” (Wawancara 2 Februari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menggambarkan bahwa peran guru sebagai supervisor dan konsultan dalam melaksanakan asasmen kepada peserta didik sudah sesuai dengan panduan asessmen pada modul projek penguatan pelajar Pancasila tema suara dengan memberikan lembar refleksi kepada peserta didik yang menjadi bahan evaluasi bagi guru fasilitator terhadap pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema suara demokrasi.

5. Moderator

Terkait peran guru sebagai moderator dalam memandu berbagai aktivitas kepada peserta didik pada projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema suara demokrasi, berdasarkan wawancara dengan subyek penelitian Isran, S.Pd (Guru Fasilitator P5) yang mengatakan bahwa:

“Untuk kegiatan projek ini kan ada kegiatan debat calon ketua dan wakil ketua osis, maka dari itu peran kami sebagai guru tentunya memandu kegiatan debat tersebut, juga memberi kesempatan siswa menjadi moderator untuk debat antar calon ketua dan wakil ketua OSIS serta menjelaskan format dan aturan selama berlangsungnya debat tersebut agar dapat berjalan dengan lancar dan juga tertib” (Wawancara 27 Januari 2024).

Selanjutnya wawancara dengan informan penelitian Wa Dede (Siswa SMP Negeri 40 Buton) yang mengatakan bahwa:

“Iya kak guru memandu aktivitas dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila terutama kegiatan debat antar calon ketua dan wakil ketua OSIS” (Wawancara 3 Februari 2024).

Kemudian wawancara dengan informan penelitian Mohammad Alfian (Siswa SMP Negeri 40 Buton) yang mengatakan bahwa:

“Iya guru memandu jalannya debat calon ketua dan wakil ketua OSIS”. (Wawancara 3 Februari 2024)

Data tersebut diperkuat dengan keterangan hasil wawancara dengan informan penelitian Hariani, S.Pd (Koordinator P5) yang mengatakan bahwa :

“Guru fasilitator memandu kegiatan debat kandidat calon ketua dan wakil ketua OSIS dan juga memberikan bimbingan kepada siswa untuk menjadi moderator pada saat kegiatan diskusi debat kandidat calon ketua dan wakil ketua osis hingga persiapan pelantikan ketua dan wakil ketua OSIS” (Wawancara 2 Februari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menggambarkan bahwa guru fasilitator sebagai moderator telah menjalankan perannya dalam memandu aktivitas pembelajaran pada projek penguatan profil pelajar Pancasila tema suara demokrasi terutama memandu kegiatan debat calon ketua dan wakil ketua osis dengan memberi kesempatan dan juga memberi bimbingan kepada siswa untuk belajar menjadi moderator serta memberikan penjelasan terkait format dan aturan selama berlangsungnya debat tersebut agar dapat berjalan dengan lancar dan juga tertib.

Faktor Pendukung Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 40 Buton



1. Semangat dan antusiasme peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

Terkait Semangat dan antusiasme peserta didik dalam menjalankan kegiatan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS projek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema suara demokrasi, berdasarkan wawancara dengan subyek penelitian Isran, S.Pd (guru fasilitator P5) yang mengatakan bahwa :

“Iya siswa sangat semangat dan antusias karna kegiatan projek ini merupakan kegiatan baru terapkan di SMP 40 Buton hal ini mungkin itu siswa antusias melaksanakan kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila tema suara demokrasi salah satu contoh bentuk semangat siswa yaitu selalu aktif dalam setiap kegiatan projek, dan antusias mencalonkan diri sebagai kandidat calon ketua dan wakil ketua OSIS, bahkan kalau dibandingkan dengan mengikuti pembelajaran dikelas siswa lebih semangat mengikuti program projek penguatan profil pelajar pancasila ini”. (Wawancara 27 Januari 2024)

Pendapat yang sama juga juga disampaikan oleh subyek penelitian Sahmin, S.Pd (guru fasilitator P5) yang mengatakan bahwa:

“Siswa itu sangat semangat dan antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan projek terutama pada saat pemilihan ketua dan wakil ketua osis karena merupakan pengalaman baru bagi siswa terutama bagi siswa kelas VII yang baru mengikuti pemilihan ketua dan wakil ketua osis”. (Wawancara 27 Januari 2024)

Data tersebut diperkuat dengan keterangan hasil wawancara dengan informan penelitian Hariani, S.Pd (Koordinator P5) yang mengatakan bahwa :

“Iya saya melihat siswa cukup semangat dan antusias dalam melaksanakan kegiatan projek ini sebagai contoh bentuk semangat siswa yaitu semangat untuk aktif terlibat dalam kegiatan kampanye calon ketua dan wakil ketua OSIS dan kehadiran siswa pada saat pemungutan suara dan pelantikan pengurus ketua dan wakil ketua OSIS serta pengurus osis”. (Wawancara 2 Februari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menggambarkan bahwa peserta didik sangat semangat dan antusias dalam kegiatan pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema suara demokrasi. terutama dalam kegiatan kampanye dan juga pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS hal ini menjadi faktor pendukung implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema suara demokrasi.

2. Adanya dukungan dari lingkungan sekolah

Terkait adanya dukungan dari lingkungan sekolah dalam mendukung kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema suara demokrasi, berdasarkan wawancara dengan subyek penelitian Sahmin, S.Pd(guru fasilitator P5) yang mengatakan bahwa :

“Bentuk dukungan dari adanya sarana dan prasarana yang cukup mendukung dan juga alat dan bahan untuk peralatan pemilihan yang diperlukan untuk pada saat proses pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS, seperti kotak suara, surat suara, dan bilik suara dll untuk mendukung kegiatan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS”. (Wawancara 27 Januari 2024)

Pendapat yang sama juga juga disampaikan oleh subyek penelitian Sarihi, S.Pd (guru fasilitator P5) yang mengatakan bahwa:

“Bentuk dukungan dari sekolah dalam mendukung kegiatan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS yaitu adanya fasilitas seperti ruangan yang memadai untuk melakukan pemungutan suara dan menyediakan alat-alat pendukung pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS”. (Wawancara 16 Februari 2024)

Data tersebut diperkuat dengan keterangan hasil wawancara dengan informan penelitian Hariani, S.Pd (Koordinator P5) yang mengatakan bahwa :

“Bentuk dukungan dari sekolah untuk kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila tema suara demokrasi yaitu menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS sesuai kondisi sekolah”. (Wawancara 2 Februari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menggambarkan bahwa terdapat dukungan dari lingkungan sekolah dalam pada projek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema suara demokrasi dengan adanya dukungan dari sekolah dalam menyediakan fasilitas dan alat-alat pendukung setiap kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila, hal ini menjadi faktor pendukung dalam implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila tema suara demokrasi.

3. Saling dukung dan kolaborasi antara guru

Terkait bentuk saling dukung dan kolaborasi diantara para guru yang tergabung dalam tim fasilitator projek untuk mendukung keberhasilan kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema suara demokrasi, berdasarkan wawancara dengan subyek penelitian Isran, S.Pd (guru fasilitator P5) mengatakan bahwa:

“Dengan guru fasilitator hadir bersama dan saling membantu dalam tahapan kegiatan projek serta saling tukar pikiran agar bagaimana kegiatan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS dapat terlaksana dengan baik hal tersebut, saya rasa merupakan salah satu bentuk saling dukung dan kolaborasi diantara kami para guru fasilitator dalam mendukung keberhasilan kegiatan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS ini”. (27 Januari 2024)

Pendapat yang sama juga juga disampaikan oleh subyek penelitian Sahriani, S.Pd (guru fasilitator P5) yang mengatakan bahwa:

“Iya tentunya dalam kegiatan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS ini sebagai guru fasilitator tentunya saling mendukung dalam kegiatan projek ini salah satunya dengan bekerja sama dan saling membantu dalam setiap tahapan projek projek penguatan profil pelajar Pancasila untuk menyukseskan kegiatan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS ini”. (17 Februari 2024)

Data tersebut diperkuat dengan keterangan hasil wawancara dengan informan penelitian Hariani, S.Pd (Koordinator P5) yang mengatakan bahwa ;

“Iya saya sebagai koordinator projek melihat para guru fasilitator saling berbagi tugas untuk mendampingi siswa dalam kegiatan projek dan saling berdiskusi tentang hal-hal yang di dapat dalam setiap pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila tema suara demokrasi” . (Wawancara 2 Februari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menggambarkan bahwa terdapat saling dukung dan kolaborasi diantara para guru fasilitator dengan para guru fasilitator saling tukar pikiran, bekerja sama, saling membantu di setiap tahapan projek penguatan profil pelajar Pancasila pada tema suara demokrasi, hal ini menjadi faktor pendukung dalam implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila tema suara demokrasi.

Faktor Penghambat Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 40 Buton

1. Karakter peserta didik yang berbeda-beda

Terkait karakter peserta didik yang berbeda-beda selama kegiatan berdasarkan wawancara dengan subyek penelitian Sahmin, S.Pd (guru fasilitator P5) ia mengatakan bahwa :

“Untuk kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila tema suara demokrasi saya melihat siswa semangat dan antusias dalam mengikuti rangkaian tahapan pada projek ini karena ini merupakan pengalaman baru bagi siswa terutama siswa kelas VII walaupun begitu sama seperti pelajaran lainnya tentunya masih ada siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan projek ini”. (Wawancara 27 Januari 2024)

Pendapat yang sama juga juga disampaikan oleh subyek penelitian Sahriani, S.Pd (guru fasilitator P5) yang mengatakan bahwa:

“Kalau untuk kegiatan projek kurang menyimak ataupun mengamati selama kegiatan projek berlangsung saya rasa tidak karena siswa cukup antusias untuk melaksanakan kegiatan projek ini walaupun begitu tetapi masih ada juga siswa yang tidak datang ke sekolah atau tidak mengikuti seluruh tahapan projek ketika kegiatan projek ini dilaksanakan”. (Wawancara 17 Februari 2024)

Data tersebut diperkuat dengan keterangan hasil wawancara dengan informan penelitian Hariani, S.Pd (Koordinator P5) yang mengatakan bahwa ;

“Saya melihat selama projek penguatan profil pelajar Pancasila tema suara demokrasi ini siswa cukup aktif dan juga antusias untuk mengikuti kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila tema suara demokrasi walaupun dalam satu atau dua pertemuan terkadang masih ada siswa yang tidak masuk ataupun terlambat masuk sekolah sehingga tidak mengikuti semua tahapan projek penguatan profil pelajar Pancasila tema”. (Wawancara 2 Februari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menggambarkan bahwa karakteristik peserta didik yang berbeda bukan menjadi faktor penghambat implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema suara demokrasi di SMP Negeri 40 Buton karena siswa yang cukup aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila pada tema suara demokrasi.

2. Profil Pelajar Pancasila yang merupakan bagian dari kurikulum baru

Profil pelajar pancasila merupakan bagian dari kurikulum merdeka yang mana merupakan kurikulum baru yang diterapkan sehingga dalam implementasi profil pelajar pancasila guru mengalami beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Terkait dengan profil pelajar pancasila yang merupakan bagian dari kurikulum berdasarkan hasil wawancara dengan subyek penelitian Isran S.Pd (guru fasilitator) mengatakan bahwa:

“Kalau awalnya iya ada hambatan karna kan belum tau menahu tentang bentuk pelaksanaan kegiatan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS pada projek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema suara demokrasi karna kegiatan yang baru karna sebelumnya kegiatan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS ini tidak dilaksanakan beberapa tahun kemudian diadakan kembali dan juga semenjak SMP Negeri 40 Buton ini sekolah penggerak kegiatan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS dijadikan agenda rutin sebagai projek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema suara demokrasi”. (27 Desember 2024)

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh subyek penelitian Sahriani, S.Pd (guru fasilitator P5) yang mengatakan bahwa:

“Sebenarnya untuk hambatan dalam projek penguatan profil pelajar pancasila pada tema suara demokrasi ini tentunya ada mengingat kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila pada tema suara demokrasi merupakan bagian dari kurikulum merdeka yang baru diterapkan di SMP Negeri 40 Buton tentunya ada kesulitan dalam kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila karna belum memahami secara menyeluruh tentang pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila”. (Wawancara 17 Februari 2024)

Data tersebut diperkuat dengan keterangan hasil wawancara dengan informan penelitian Hariani, S.Pd (Koordinator P5) yang mengatakan bahwa :

“Iya, ada hambatan apalagi diawal baru diterapkan kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila tema suara demokrasi ini sebagian guru fasilitator selain itu salah satu hambatan yang sering guru alami yaitu saat membangun kepercayaan diri siswa untuk berani tampil ke depan dan berani untuk bertanya serta untuk mengemukakan pendapat karena siswa yang menjadi sasaran kegiatan projek adalah siswa kelas 8 dan juga kelas 7 yang merupakan siswa baru dan pengalaman baru dalam hal pemilihan ketua OSIS”. (Wawancara 2 Februari 2024)

Selain itu guru juga memiliki keterbatasan waktu dalam mengikuti pelatihan secara intensif terkait projek penguatan profil pelajar pancasila yang merupakan bagian dari kurikulum baru hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subyek penelitian Isran, S.Pd (guru fasilitator) mengatakan bahwa :

“Kalau untuk mengikuti pelatihan untuk program merdeka belajar itu tidak selalu karna ada kalanya bentrok juga sama jam belajar didalam kelas walaupun begitu koordinator projek tetap memberi pengimbangan kepada kami sebagai guru fasilitator projek terkait kurikulum merdeka khususnya program projek penguatan profil pelajar pancasila”. (Wawancara 27 Januari 2024)

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh subyek penelitian Sarihi, S.Pd (guru fasilitator P5) yang mengatakan bahwa:

“Tidak selalu kalau untuk mengikuti kegiatan pelatihan karna terkendala waktu apalagi kami sebagai guru mempunyai banyak tanggung jawab seperti mengajar, menyiapkan bahan ajar, memeriksa tugas siswa, dan lain sebagainya jadi memiliki sedikit waktu untuk mengikuti pelatihan”. (Wawancara 16 Februari 2024)

Data tersebut diperkuat dengan keterangan hasil wawancara dengan informan penelitian Hariani, S.Pd (Koordinator P5) yang mengatakan bahwa :

“Kadang-kadang, karena kami beberapa orang guru sudah pernah mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan melalui program sekolah penggerak. Kemudian kami melakukan pengimbangan kepada teman guru di sekolah dan disekolah lain”. (Wawancara 2 Februari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pada awal kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila pada tema suara demokrasi sebagian guru belum memahami secara menyeluruh terkait pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila tema suara demokrasi yang merupakan bagian dari kurikulum merdeka yang baru di terapkan di SMP Negeri 40 Buton, dan juga guru memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti pelatihan secara intensif terkait program projek penguatan profil pelajar pancasila hal ini menjadi faktor penghambat bagi implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila pada tema suara demokrasi.

3. Kurangnya fasilitator atau guru pendamping



Terkait kurangnya fasilitator atau guru pendamping berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subyek penelitian Sahmin,S.Pd (guru fasilitator) mengatakan bahwa :

“Semua guru fasilitator projek adalah guru mata pelajaran juga karna jam pelajarannya itu diporsikan 1 jam untuk projek penguatan profil pelajar pancasila pada tema suara demokrasi “.(Wawancara 27 Januari 2024)

Pendapat yang sama juga juga disampaikan oleh subyek penelitian Sarihi, S.Pd (guru fasilitator P5) yang mengatakan bahwa:

“Guru yang menjadi fasilitator projek penguatan profil pelajar pancasila pada tema suara demokrasi ini merupakan guru yang juga mengajar dikelas”. (Wawancara, 16 Februari 2024)

Data tersebut diperkuat dengan keterangan hasil wawancara dengan informan penelitian Hariani, S.Pd (Koordinator P5) yang mengatakan bahwa ;

“Semua guru yang menjadi fasilitator projek penguatan profil pelajar pancasila merupakan guru mengajar mata pelajaran dikelas”. (Wawancara 2 Februari 2024)

Selain itu untuk kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila pada tema suara demokrasi guru fasilitator tidak memiliki keterbatasan waktu dalam mendampingi siswa menjalankan kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila karena mendapat alokasi waktu sehingga tidak mengganggu jam pelajaran hal ini sesuai dengan wawancara dengan subyek penelitian Isran, S.Pd (guru fasilitator P5) yang mengatakan bahwa:

“Kalau untuk waktunya itu sudah direncanakan dimulai dari perencanaan kemudian pelaksanaanya sudah diporsikan waktunya adapun kemoloron jadwal itu karna kemarin terhalang ulangan tengah semester dibulan september” . (Wawancara 27 Januari 2024)

Pendapat yang sama juga juga disampaikan oleh subyek penelitian Sahriani, S.Pd (guru fasilitator P5) yang mengatakan bahwa:

“Kalau untuk keterbatasan waktu dalam kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila pada tema suara demokrasi ini saya rasa tidak karena alokasi waktu untuk kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila pada tema suara demokrasi ini sudah ditentukan ketika penyusunan modul projek sehingga tidak mengganggu jam pelajaran” (Wawancara, 17 Februari 2024)

Data tersebut diperkuat dengan keterangan hasil wawancara dengan informan penelitian Hariani, S.Pd (Koordinator P5) yang mengatakan bahwa:

“Untuk jam kegiatan P5 sudah di atur dalam kurikulum jadi tidak mengambil jam mata pelajaran jadi jam kegiatan projek setiap tema itu di temtukan dengan mengacuh pada struktur kurikulum yang sudah di tentukan” (Wawancara 2 Februari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menggambarkan bahwa kurangnya guru fasilitator atau pendamping bukan merupakan faktor penghambat implementasi kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila tema suara demokrasi karena semua guru fasilitator projek juga merupakan guru mata pelajaran dikelas serta kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila tema suara demokrasi telah mendapatkan alokasi waktu tersendiri sehingga tidak mengganggu jam pelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, peran guru dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema suara demokrasi dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri 40 Buton sudah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat peran guru sebagai perencana projek, peran guru sebagai fasilitator, peran guru sebagai pendamping, peran guru sebagai supervisor dan konsultan, peran guru sebagai moderator dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Kedua*, faktor pendukung implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema suara demokrasi yaitu adanya semangat dan antusiasme peserta didik dalam kegiatan pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila pada tema suara demokrasi, adanya saling dukung dan kolaborasi antara guru fasilitator, dan adanya dukungan dari sekolah dalam melaksanakan kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila tema suara demokrasi. *Ketiga*, faktor penghambat implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila pada tema suara demokrasi yaitu Profil Pelajar Pancasila yang merupakan bagian dari kurikulum baru.

Adapun saran penelitian ini adalah: *Pertama*, Kepada pihak sekolah diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memaksimalkan implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila tema suara demokrasi yang merupakan bagian dari kurikulum merdeka agar dapat menjadi sarana dalam menumbuhkan budaya demokrasi dilingkungan sekolah. *Kedua*, bagi guru untuk senantiasa memaksimalkan peran guru terutama peran guru dalam mengimplementasikan projek penguatan profil

pelajar Pancasila pada tema suara demokrasi, agar dapat membantu siswa mengembangkan profil pelajar Pancasila yang beriman, berakhhlak mulia, berkerakyatan, mandiri, dan gotong-royong, serta bernalar kritis serta menjadi sarana untuk menumbuhkan kesadaran dan partisipasi siswa dalam kehidupan berdemokrasi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristiawan, A., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2023). Profil Pelajar Pancasila Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0 Dan Human Society 5.0 Dalam Kajian Filsafat Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1). <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v9i1.4205>
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i12.3015>
- Falaq, Y. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Skema Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah. In *ICIE: International Conference on Islamic Education* (2), 367-380. <http://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE>
- Hamriani, H., & Sudirman, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Penguatan Profil Pancasila di SDN 213 Lagoci. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(2), 108-118. <https://doi.org/10.57093/jpgsdunipol.v1i2.17>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553-559. <https://doi.org/10.57008/jp.v2i04.309>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238. DOI: <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Istianah, A., & Susanti, R. P. (2021). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pelajar Pancasila. *Jurnal Gatranusantara*, 19(2), 202-207. <http://publikasi.undana.ac.id/index.php/JG/article/view/g871>
- Lase, F. (2022). Peran Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 149-157. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.22>
- Lathifah, Z. K., Fauziah, R. S. P., Kholik, A., Aminulloh, M., Utami, I. I. S., Efendi, I., & Gunadi, G. (2022). Pendampingan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Berorientasi Pelajar Pancasila. *Warta LPM*, 164-174. <https://doi.org/10.23917/warta.v25i2.642>
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *EDUSINTEK : Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(3), 687-706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>
- Maharani, A. I., Istiharoh, I., & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176-187. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Publiciana*, 11(1), 72-88. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v11i1.140>
- Mutiaramses, M., S. N., & Murni, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43-48. <https://doi.org/10.23969/jp.v6i1.405>
- Nurjanah, K., & Saadah, H. (2022). Implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema suara demokrasi di SMK Setia Karya. In *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV*, 4(1). <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27274>
- Putri, H. S., Basyar, M. A. K., & Untari, M. F. A. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran P5 Peserta Didik Kelas IV SDN Bandungrejo 2 Kabupaten Demak. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2472-2486. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.933>
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177-187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i8.925>
- Rudiawan, R., & Asmaroini, A. P. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah. *EDUPEDIA*, 6(1), 55-63. DOI: [10.24269/ed.v6i1.1332](https://doi.org/10.24269/ed.v6i1.1332)

- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076-7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Sari, I. K., Pifianti, A., & Chairunissa, C. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A Pada Tema Bhineka Tunggal Ika. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (2), 138-147. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p138-147>
- Setyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, 8(4). <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v8i4.4095>
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Pribadi, R. A., Putri, N. F. A., & Ramadhanti, T. P. (2023). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa (JIKMA)*, 1(3), 110-124. <https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i3.305>
- Wati, S. R., & Al Hudawi, U. S. M. A. N. (2023). Profil Pelajar Pancasila dalam Pengembangan Kreativitas Pembelajaran Ppkn. *Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan*, 12(1), 14-23. DOI: <https://doi.org/10.37755/jspk.v12i1.796>
- Wibowo, A., & Widiastuti, H. (2023). Peran Guru Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Kasihan. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 150-160. <https://doi.org/10.36456/inventa.7.2.a7974>
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional